

**DAMPAK REVITALISASI TERHADAP PENDAPATAN
PEDAGANG PASAR DI PASAR BATURETNO
KABUPATEN WONOGIRI**

Istarno

NIM. 18.01.0050

Jurusan Akuntansi STIE Swastamandiri Surakarta

Jl. Tejonoto No.1, Danukusuman, Serengan, Surakarta, Jawa Tengah 57156

Telepon: (0271) 645235

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Pasar Baturetno, yang terletak di Jalan Raya Solo - Pacitan No.Km 1, Baturetno, Batu Lor, Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah revitalisasi pasar Baturetno berdampak kepada para pedagang khususnya dari kondisi ekonomi meliputi penjualan, keuntungan, dan penghasilan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi pasar Baturetno berdampak positif, dan dari aspek ekonomi cenderung meningkat. Dari aspek fisik dan manajemen para pedagang merasa puas dan senang karena lingkungan pasar menjadi nyaman, bersih dan aman.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan hasilnya bahwa revitalisasi terhadap pendapatan pedagang pasar Baturetno berdampak positif. Dengan adanya revitalisasi minat konsumen untuk berbelanja di pasar Baturetno juga meningkat. Peneliti menyarankan untuk pihak pasar dan pedagang pasar senantiasa bersama-sama memelihara pasar Baturetno agar selalu nyaman, bersih dan aman agar pengunjung semakin ramai.

Kata kunci: Program Revitalisasi, Pasar Tradisional, Pedagang Pasar.

ABSTRACT

This research was conducted at Baturetno Market, which is located on Jalan Raya Solo - Pacitan No. Km 1, Baturetno, Batu Lor, Baturetno District, Wonogiri Regency, Central Java.

This study aims to determine whether the revitalization of the Baturetno market has an impact on traders, especially from economic conditions including sales, profits, and income.

The method used in this study is a quantitative research method, the type of data used is primary and secondary data. Quantitative data were analyzed by financial analysis.

The method used in this research is descriptive qualitative research method, data collection techniques used are documentation, observation and interviews. The data analysis technique used is a qualitative method.

The results show that the revitalization of the Baturetno market has a positive impact, and from the economic aspect it tends to increase. From the physical and management aspects, the traders feel satisfied and happy because the market environment is comfortable, clean and safe. From this study, it can be concluded that the revitalization of the income of Baturetno market traders has a positive impact. With the revitalization of consumer interest in shopping at the Baturetno market has also increased. The researcher suggests that market parties and market traders always work together to maintain the Baturetno market so that it is always comfortable, clean and safe so that visitors will be more crowded.

Keywords: Revitalization Program, Traditional Markets, Market Traders.

PENDAHULUAN

Sistem ekonomi pasar adalah suatu sistem ekonomi yang dikontrol, diatur dan diarahkan oleh pasar itu sendiri, peraturan dalam produksi dan distribusi harga dipercayakan kepada mekanisme mengatur diri sendiri (self regulating mechanism). Sistem ekonomi ini menganggap pasar sebagai tempat penyediaan barang, termasuk jasa dengan harga tertentu yang berdasarkan harga tadi akan memenuhi permintaan. Perdagangan muncul dari usaha untuk mencari barang di luar batas wilayah.

Pasar sebagai pusat kegiatan ekonomi sangat penting keberadaannya dalam kehidupan masyarakat (Panggabean, 2014). Pasar secara sederhana didefinisikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi jual beli apapun bentuknya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli ditandai dengan adanya tawar menawar atau transaksi antara si penjual dan pembeli secara langsung. Pasar tradisional juga merupakan pusatnya perekonomian rakyat, dimana masyarakat menengah kebawah mencari kebutuhan dan juga penghasilan di dalamnya. Pasar tradisional juga mampu menyerap tenaga kerja yang kurang terdidik ataupun pengusaha dengan modal yang kecil yang umumnya merupakan masyarakat yang menengah ke bawah (Budi, 2017). Menurut peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil, dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Dalam usaha meningkatkan pendapatan retribusi pasar dan juga pasar sebagai tempat para pedagang berjualan untuk menjualkan barang dagangannya, dan pasar sebagai tempat membeli kebutuhan sehari-hari yang sangat besar manfaatnya kepada masyarakat, disamping itu pasar juga menampung tenaga kerja yang bersifat non formal.

Pendapatan menunjukkan pada seluruh uang atau hasil materi lainnya yang diterima seseorang selama waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Konsep pendapatannya biasanya digunakan untuk mengukur kondisi ekonomi suatu perusahaan, rumah tangga maupun perorangan.

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan (Sujatmiko, 2014:231). Pedagang pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar. Bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain.

Sampai saat ini, pasar tradisional masih menjadi salah satu pusat kegiatan sosial ekonomi masyarakat di kecamatan Baturetno karena Pemerintah Daerah

telah berkomitmen untuk menjaga kelestarian dari pasar tradisional. Hal ini dimaksudkan agar pasar tradisional tetap terjaga keberadaannya karena merupakan salah satu sektor utama perekonomian masyarakat setempat.

Pasar tradisional di Kecamatan Baturetno terletak di pinggir jalan Baturetno yang cukup ramai kendaraan karena merupakan jalan poros. Kondisi jalan yang rusak karena terhambatnya proses perbaikan jalan serta sempitnya area pasar menjadi salah satu penyebab kurang kondusifnya pasar tradisional ini sebagai sarana bertransaksi jual beli. Oleh karena itu maka pemerintah setempat merevitalisasi pasar menjadi lebih baik.

Program revitalisasi ini dilaksanakan dengan harapan dapat menjadi jawaban atas segala permasalahan yang selama ini melekat pada tubuh pasar tradisional seperti tidak adanya inovasi di dalam pasar sehingga pasar dianggap tidak dapat memberikan kenyamanan bagi para pengunjung pasar. Revitalisasi diharapkan mampu memperbaiki atau membenahi kondisi pasar yang menjadi letak kelemahan pasar sehingga menyebabkan turunnya daya saing di pasar tradisional. Sangat perlu dilakukan Revitalisasi pasar agar usaha mikro dapat mempertahankan eksistensinya dalam ditengah persaingan usaha dan globalisasi.

Pasar Baturetno merupakan salah satu pasar tradisional yang terletak di Kabupaten Wonogiri. Jalan Raya Solo - Pacitan No.Km 1, Baturetno, Batu Lor, Baturetno, Kabupaten Wonogiri. Pasar ini menyediakan berbagai kebutuhan pokok bagi masyarakat. Pasar Baturetno ini dapat menampung sekitar 1271 pedagang. Lokasi yang sangat strategis menjadikan pasar Baturetno ini memiliki banyak pengunjung mulai dari Pengunjung dalam Kecamatan maupun luar Kecamatan.

Pasar Baturetno telah mengalami revitalisasi perluasan lokasi pasar. Akan tetapi, perluasan lokasi tersebut tentunya tidak bisa membuat pasar Baturetno mampu bersaing dengan pasar modern secara sejajar. Yang mana pasar modern memiliki modal besar, manajemen bagus, dan waktu operasional jam kerja yang lama tentunya membuat pendapatan mereka lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan pedagang pasar tradisional.

Setelah dilakukan revitalisasi pasar, jumlah pedagang di pasar Baturetno mengalami peningkatan karena lokasi pasar semakin luas, maka dari itu dengan meningkatnya jumlah pedagang maka meningkat pula jumlah pengunjung atau konsumen di pasar Baturetno tersebut. Dan setelah dilakukan revitalisasi, lokasi parkir pasar tersebut menjadi luas. Pasar Baturetno juga lumayan bersih di bandingkan dengan sebelum revitalisasi, dan juga sudah dilengkapi dengan toilet umum. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul **“Dampak Revitalisasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Di Pasar Baturetno Kabupaten Wonogiri”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pasar

Pasar merupakan salah satu sistem yang menunjukkan usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja kepada orang-orang dengan imbalan uang. Konsep dasar pasar memungkinkan penjual dan pembeli untuk menukar barang, jasa dan informasi. Pertukaran barang atau jasa tersebut disebut transaksi. Pasar

memfasilitasi perdagangan yang memungkinkan distribusi dan alokasi sumber daya di dalam masyarakat.

Dari pengertian diatas, terdapat 4 poin utama yang menandai terciptanya pasar, yaitu:

- 1) Terdapat penjual dan pembeli.
- 2) Penjual dan pembeli bertemu di tempat tertentu.
- 3) Penjual dan pembeli melakukan kesepakatan yang mengakibatkan terjadinya proses jual beli.
- 4) Penjual dan pembeli memiliki kedudukan yang sama.

Pengertian Revitalisasi Pasar

Revitalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti proses, cara dan pembuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terberdaya. Arti lain menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara dan perbuatan memvitalkan (menjadi vital). Sedangkang vital sendiri mempunyai arti penting atau perlu sekali (untuk kehidupan dan sebagainya).

Revitalisasi merupakan suatu proses yang harus dilalui oleh pasar tradisional dalam persaingan era globalisasi. Banyaknya pasar modern dengan fasilitas yang memadai akan mengurangi peran pasar tradisional. Program Revitalisasi diharapkan mampu meningkatkan persaingan pasar tradisional agar tidak kalah bersaing dengan pasar modern.

Revitalisasi yang dilakukan di pasar tradisional bertujuan untuk meningkatkan pasar tradisional agar dapat bersaing dengan pasar modern. Revitalisasi diharapkan mampu untuk menangani isu yang beredar mengenai pasar tradisional seperti banyaknya pedagang yang tidak tertampung, mempunyai kesan kumuh, serta dagangan cepat saji pedagang yang dianggap kurang higienis. Hal ini berbanding terbalik dengan pasar modern yang terkenal dengan kualitasnya.

Pengertian Pedagang

Pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang, pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan, usaha kerajinan, atau usaha pertukangan kecil (peraturan Derah No. 10 tahun 1998).

Pengertian Pendapatan

Irwan dan Suparkono berpendapat bahwa pendapatan seseorang adalah pendapatan yang telah diperoleh dari suatu kegiatan jenis usaha yang menghasilkan suatu keuntungan. Definisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan.

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan juga bisa digunakan untuk mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga.

Menurut Boediono (1992) pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Peningkatan pendapatan mempunyai pengaruh besar untuk kelangsungan perusahaan, karena pendapatan digunakan dalam kegiatan usaha. Pendapatan adalah total penerimaan seseorang atau rumah tangga dalam periode tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan hasil keuntungan yang didapatkan oleh sekelompok orang atau masyarakat melalui aspek penjualan barang maupun jasa yang biasanya dilakukan oleh pedagang di Pasar.

METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, motivasi, perilaku atau tindakan, dan lain-lain dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kalimat dengan menggunakan beberapa metode dalam penelitian.

Nazir (2009:54), menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan penelitian deskriptif serta tujuannya adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu sistem kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pasar Baturetno, yang terletak Jalan Raya Solo - Pacitan No.Km 1, Baturetno, Batu Lor, Kecamatan Baturetno, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah.

Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Data primer

Penelitian ini mengambil sumber informasi dengan menggunakan teknik purposivesampling yakni sampel yang diperoleh dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan atau ciri-ciri yang ingin diperoleh oleh peneliti. Penentuan sampel dilakukan saat mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.

Sampel yang dijadikan subyek penelitian berjumlah sebanyak 12 orang. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode teknik sampel acak (*probability sampling*). Sampel acak adalah cara atau teknik pengambilan sampel dimana teknik tersebut menggunakan kaidah peluang dalam penentuan elemen sampelnya. Teknik ini memberikan kesempatan yang sama untuk setiap elemen populasi untuk menjadi sampel

(contoh). Misalkan jika suatu populasi memiliki elemen populasi sebanyak 50 sedangkan yang akan dijadikan sampel adalah 25, maka setiap elemen tersebut mempunyai kemungkinan $25/50$ untuk bisa dipilih menjadi sampel.

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan pedagang sebagai informan pada tanggal 6 sampai 11 Desember 2021 dengan jumlah Informan sebanyak 12 orang yakni 10 orang pedagang yang mana pedagang tersebut mulai berdagang dari sebelum adanya revitalisasi sampai sesudah dilakukan revitalisasi dan 2 pihak pasar.

Tabel 3.1
Data Pedagang

No	Nama Pedagang	Jenis Dagangan
1	Ibu Katmi	Sandal, Sepatu
2	Ibu Lia	Sembako
3	Ibu Tri	Bumbu
4	Bapak Ari	Daging Ayam
5	Bapak Pono	Daging Sapi
6	Bapak Mulyanto	Stempel
7	Bapak Damar	Pakaian
8	Ibu Wiwik	Grosir Snack
9	Ibu Dian	Buah
10	Bapak Purwanto	Kelapa

Tabel 3.2
Data Pegawai/Pihak Pasar

No	Nama Pedagang	Jenis Dagangan
1	Bapak Sularno	Pengelola Pasar
2	Bapak Wiyono	Bendahara

b. Data sekunder.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Pendapat lain mengartikan bahwa data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak kedua yang bisa berupa manusia ataupun catatan yang bersifat dokumentasi. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari studi literatur berbagai buku, internet.

Untuk menyamakan pandangan dan pengertian dari istilah-istilah dalam penelitian, Maka variabel dan pengertian yang diukur dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

- 1) Revitalisasi Pasar Tradisional adalah Pasar tradisional yang mengalami perubahan baik secara fisik maupun manajemen yang dapat meningkatkan nilai saing pasar
- 2) Modal adalah Jumlah uang yang digunakan pedagang untuk berinvestasi guna menjalankan proses jual beli

- 3) Jam Kerja adalah Lama waktu yang dibutuhkan pedagang untuk melakukan transaksi jual beli
- 4) Biaya adalah harga yang dikeluarkan oleh pedagang untuk berjualan.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik Pengumpulan Data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi adalah teknik dalam pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti.

Adapun kriteria yang harus diperhatikan oleh peneliti yakni:

- 1) Memiliki bekal pengetahuan yang cukup berkaitan dengan objek yang akan diteliti.
- 2) Memahami tujuan umum serta tujuan khusus penelitian yang akan dilaksanakan.
- 3) Menentukan alat dan cara yang dipakai dalam pencatatan data
- 4) Menentukan kategori gejala yang diamati
- 5) Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan harus secara kritis dan cermat.
- 6) Pencatatan tiap gejala harus dilakukan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
- 7) Memiliki pengetahuan serta keterampilan tentang cara dan alat pencatatan hasil observasi

b. Wawancara (interview)

Wawancara (interview) dilakukan dengan melalui wawancara langsung dengan para pedagang dan juga pengelola pasar.

c. *Library Research* atau Studi Kepustakaan

Library research atau studi kepustakaan dilakukan melalui membaca, mempelajari dan menelaah literatur – literatur berbagai buku, skripsi, internet.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode dalam pengumpulan data yang memberikan catatan penting berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar valid. Dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen maupun referensi yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan dengan fokus penelitian yang kemudian peneliti menyusunnya untuk keperluan analisis data.

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Penelitian ini adalah penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Menurut Sugiyono (2009: 335-336), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil

wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Singkat Obyek Penelitian

Pasar Baturetno merupakan pasar yang dikembangkan dan dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Wonogiri. Pasar Baturetno atau yang disebut Pasar Bung Karno beralamat di Jalan Raya Solo - Pacitan Km 1, Baturetno, Batu Lor, Baturetno, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah 57673 memiliki 2 buah lantai, yang dapat menampung sekitar 1271 pedagang dengan rincian kios 97 dan pedagang los pasar sebanyak 1.174 orang

Pasar tradisional ini menjual berbagai produk kebutuhan pokok dan sembako seperti seperti beras, terigu, gula, garam, sayur mayur, bawang, cabe, ikan, ayam, dan lainnya. Kelebihan pasar jenis tradisional ini adalah produk-produk yang ada di jual dengan harga yang merakyat, sehingga harganya murah bagi masyarakat, sebagaimana fungsi pasar pada umumnya.

Di Pasar Baturetno ini, penjual atau pedagang dan pembeli bisa saling tawar menawar untuk mendapat kesepakatan harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak. Pedagang biasa juga memberikan diskon ataupun promo (potongan harga) pada pelanggannya. Pasar ini juga telah dimodernkan oleh pemerintah setempat agar nyaman untuk berbelanja dan jual beli.

Pada saat itu pasar tradisional Baturetno secara infrastruktur dan fasilitas masih kurang memadai. Bangunan yang dibangun hanya sedikit sedangkan pedagang yang berjualan sangat banyak sehingga menyebabkan banyak pedagang yang berjualan di bidang jalan pasar dan membuat jalanan menjadi sempit. Masyarakat yang berdagang di bidang jalan (tidak di dalam bangunan pasar) hanya menggunakan terpal untuk menaungi dagangannya.

Kondisi jalanan pasar yang tidak lagi efektif karena digunakan oleh pedagang untuk berjualan membuat kondisi pasar menjadi tidak teratur, sempit, dan kumuh. Letak pasar tradisional Baturetno dipinggir jalan raya membuat kondisi jalan raya menjadi macet apabila bertepatan dengan hari pasar (Kamis dan Minggu). Bukan hanya itu, pedagangpun banyak yang berjualan di pinggir jalan aspal. Hal ini tentu saja sangat mengganggu pengguna jalan dan kenyamanan masyarakat lainnya.

Dengan berbagai kondisi tersebut di awal tahun 2018, Pemerintah Kabupaten Wonogiri telah berhasil merevitalisasi pasar tradisional Baturetno. Bangunan megah yang telah berdiri diatas lokasi pasar lama diberi nama Pasar Bung Karno. Pasar ini telah menelan dana pembangunan sebesar Rp. 50 milyar dengan proses pembangunan dimulai pada bulan Mei 2017 yang lalu. pembangunan pasar mulai dilakukan.

Jumlah los dan kios di pasar hasil revitalisasi 2017 itu lebih banyak. Sebelum direvitalisasi kapasitas pasar tercatat ada 1.174 unit los dan 97 unit los.

Angka tersebut berdasar jumlah surat izin tempat usaha (SITU) yang resmi diterbitkan. Tak sedikit pedagang yang memiliki lebih dari satu unit los dan kios. Ukuran los di pasar baru 2 meter x 3 meter dan 3 meter x 4 meter.

Hasil Penelitian

a. Revitalisasi Pasar

Pembangunan atau revitalisasi pasar tradisional mulai dilakukan pada tahun 2017. Pasar mulai kembali beroperasi pada tahun 2018. Selama proses revitalisasi, para pedagang pasar tradisional dipindahkan sementara sampai proses pembangunan selesai dan dapat kembali beroperasi. Pasar tradisional Baturetno dibenahi atau direvitalisasi dengan tujuan agar para pedagang maupun pembeli dapat merasa nyaman dalam melakukan proses jual beli di pasar tersebut. Revitalisasi yang dilakukannya berjalan dengan sangat baik dan menghasilkan tata ruang yang baik dan teratur serta dilengkapi pula dengan sarana dan prasarana yang sangat memadai.

a. Intervensi Fisik

Intervensi fisik menjadi bagian awal dari program revitalisasi. Dada dua komponen dari intervensi fisik yang dilakukan di pasar Baturetno yakni Kondisi tata ruang bangunan pasar dan kualitas konstruksi bangunan pasar.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sularno selaku Pengelola Pasar, mengatakan bahwa pasar tradisional Baturetno dibangun (direvitalisasi) kembali pada tahun 2017 dan mulai beroperasi pada tahun 2018. Pemerintah Kabupaten Wonogiri membangun kembali infrastruktur dan fasilitas pasar yang sudah mengalami kemunduran sehingga membuat para pedagang serta konsumen merasa nyaman. Dengan dilakukannya revitalisasi atau perbaikan di Pasar Tradisional Baturetno tentu memberikan dampak yang baik untuk Pasar Tradisional khususnya pedagang, karena revitalisasi yang dilakukan membuat fasilitas dan tata ruang menjadi tertib, rapi, bersih, sehingga membuat pedagang menjadi nyaman, dan konsumen yang berbelanjapun juga ikut nyaman.

Keterangan yang didapatkan dari pihak pengelola pasar pun selaras dengan pernyataan para pedagang. Berdasarkan hasil wawancara, secara umum para pedagang di kios maupun los, menyatakan bahwa revitalisasi atau pembangunan pasar tradisional Baturetno yang telah dilaksanakan merupakan langkah tepat yang harus dilakukan. Hal ini dikarenakan karena sebelum revitalisasi mulai dari aspek infrastruktur pasar, fasilitas pasar, tata ruang pasar, keadaan bangunan pasar, membuat pedagang serta konsumen merasa tidak nyaman. Penempatan dan tata kelola pasar tidak tertib dan tidak rapi sehingga terkesan kumuh dan semrawut sehingga berpengaruh pada jumlah konsumen pasar yang menurun.

Menurut ibu Lilis pedagang jam tangan penyewa kios di Pasar tradisional Baturetno, mengatakan bahwa sebelum revitalisasi, tempat berdagang jam tangan berada di dalam pasar sehingga kurang strategis untuk berjualan. Sebaiknya penempatan kios untuk berjualan jam ada di pasar depan, supaya lebih terlihat pengunjung pasar yang akan berbelanja.

Bapak Damar sebagai pedagang pakaian pun mengatakan dahulu tempat berdagang pakaian dan tempat berdagang ikan bercampur sehingga merugikan pedagang pakaian yang membuat barang dagangannya menjadi kotor dan pembeli yang berkunjung ke dagangannya menjadi kurang nyaman karena kondisi tempatnya terlihat kotor dan bau.

Menurut ibu Katmi Pedagang sandal dan sepatu bahwa sebelum dilakukan pembangunan pasar, kondisi pasar mudah sekali becek dikarenakan kondisi atap jalanan pasar hanya di naungi oleh terpal seadanya sehingga ketika turun hujan, air genangannya membuat jalan menjadi becek sampai harus diberikan alternatif kayu ditengah jalan untuk memudahkan para pedagang atau pembeli berjalan di lorong pasar. Kondisi jalan yang becek membuat pasar tampak kotor dan kumuh sehingga membuat para pedagang dan pembeli menjadi tidak nyaman.

Hasil jawaban yang diperoleh penulis melalui observasi dan wawancara, maka dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh pihak yang terlibat di dalam pasar merasa bahwa dengan adanya revitalisasi pasar menjadi lebih baik dari sebelumnya

b. Intervensi Manajemen

Revitalisasi Manajemen mencakup aspek-aspek seperti hak dan kewajiban para pedagang, tata cara penempatan, serta sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak pasar. Setelah dilakukan revitalisasi pasar Baturetno telah memiliki kios 97 dan los pasar sebanyak 1.174, WC 8 Unit, sistem aliran listrik, dll.

Dahulu sebelum revitalisasi belum ada pembinaan dari pihak pasar kepada seluruh pedagang pasar kaitan dengan tata kelola pasar Baturetno, Setelah pelaksanaan revitalisasi Pasar, pihak pasar secara intensif melakukan pembinaan ke seluruh pedagang sehingga kondisi pasar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pemeliharaan sarana dan prasarana pasar yang dikelola dengan baik oleh para pegawai pasar Baturetno karena merupakan kewajiban dari pihak pasar.

Kondisi parkir pasar yang dahulu semrawut karena letak lahan pasar sangat berdekatan dengan jalan raya diperbaiki. Lokasi pasar di pindahkan agak kebelakang dan bekas lahan pasar yang lama diratakan dengan tanah dan digunakan sebagai terminal (lahan parkir kendaraan). Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar kegiatan yang dilakukan di pasar tidak mengganggu kenyamanan para pengguna jalan.

Dengan adanya tempat parkir ini diharapkan para pengunjung baik pedagang maupun pembeli dapat parkir ditempat yang telah disediakan agar kondisi pasar menjadi rapi dan kegiatan operasional dalam pasar tidak mengganggu aktivitas para pengguna jalan. Kemacetan yang sering terjadi ketika hari pasar pun dapat diminimalisir.

Menurut bapak Sularno selaku Pihak pengelola pasar, mengatakan bahwa setelah adanya revitalisasi pasar, kini pasar telah dilengkapi dengan sistem aliran listrik.

Terkait dengan masalah kebersihan di pasar tradisional telah disediakan jasa untuk menangani kebersihan pasar. Namun, para pedagang dalam hal ini dikenakan biaya retribusi.

Sistem pemungutan retribusi pasar di Pasar Baturetno saat ini mengacu pada Peraturan Bupati Wonogiri No. 1 Tahun 2018 Tentang Perubahan Kedua Tarif Retribusi pada Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2012 tentang Retribusi Jasa Umum di Kabupaten Wonogiri. Tarif retribusi Pasar Baturetno adalah sebagai berikut :

1. Kios

a. Retribusi Kios

Kios adalah bangun tempat dagang dilingkungan pasar berbentuk ruangan dengan ukuran tertentu, dengan batas ruang yang jelas.

Tarif pungutan retribusi ini terdiri dari Kios Type A sebesar Rp.250,00/m², Kios Type B sebesar Rp.200,00/m², dan Kios Type C sebesar Rp.150,00/m²/ hari tiap buka.

b. Retribusi Sampah

Tarif pungutan retribusi ini adalah Rp.500,00/petak/hari.

c. Biaya Izin

Biaya administrasi ijin penggunaan bangunan pasar dikenakan bagi badan atau perorangan yang menggunakan bangunan pasar. Tarif biaya izin ini adalah Rp.60.000,00/tahun.

Dalam pelaksanaan pemungutan retribusi kios pasar di Pasar Baturetno masih sering mengalami hambatan. Hambatan itu salah satunya adalah rendahnya kesadaran wajib retribusi dengan menunda-nunda dalam membayar kewajibannya bahkan tidak membayar dengan cara menghubungkan dengan pendapatannya (penjualannya), cuaca, serta keadaan dan kondisi pasar membuat petugas pasar menjadi kesulitan dalam memungut retribusi tersebut.

2. Los

a. Retribusi Los

Los adalah bangunan berbentuk lajur-lajur yang terbagi menjadi beberapa petak tempat dasaran. Tarif pungutan retribusi ini adalah Rp.300,00/ m².

b. Retribusi Sampah

Tarif pungutan retribusi sampah adalah Rp.400,00/petak/hari.

c. Retribusi Lereban, Tarif lereban adalah 50% dari retribusi Los/hari.

Tarif retribusi lereban ini dikenakan bagi penyewa los yang meninggalkan barang/dagangan pada saat pasar sudah tutup.

d. Retribusi Ternak (Unggas)

Tarif retribusi ternak Unggas adalah Rp.200,00/ekor.

e. Retribusi Ampalan

Retribusi ampalan adalah retribusi bonkar muat barang/dagangan di pasar. Tarif retribusi ampalan ini adalah Rp.2000,00/unit untuk truk dan Pick Up sebesar Rp1000,00/unit.

f. Biaya Surat Ijin Tempat Usaha (SITU)

Biaya administrasi ijin penggunaan bangunan pasar dikenakan bagi badan atau perorangan yang menggunakan bangunan pasar. Tarif biaya izin (SITU) adalah sebesar Rp.15.000,00/tahun.

Dalam pelaksanaannya penerimaan-penerimaan pasar tersebut akan dijadikan sebagai penerimaan retribusi pasar. Penerimaan retribusi pasar adalah penerimaan atau pemasukan yang diperoleh pasar atas pelayanan jasa yang telah diberikan kepada pengguna jasa pelayanan di lingkungan pasar tersebut. Penerimaan retribusi pasar ini direalisasikan bulanan. Sistem pembayaran retribusi pasar Baturetno saat ini menggunakan *e-retribusi* bekerjasama dengan Bank Jateng.

c. Intervensi Ekonomi

Revitalisasi Ekonomi menjadi hal pokok yang sangat penting bagi para pedagang. Revitalisasi ekonomi berhubungan langsung dengan tingkat pendapatan pedagang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para pedagang di Pasar Baturetno, mereka menyatakan bahwa dengan revitalisasi pasar pedagang merasakan kenyamanan lingkungan pasar makin meningkat sehingga membuat pendapatan pedagang juga meningkat. Ini juga disebabkan oleh kepuasan para pengunjung yang berbelanja di pasar Baturetno.

Terbukti dengan omzet Ibu Tri salah satu pedagang bumbu di pasar Baturetno yang dahulu sebelum revitalisasi hanya beromzet 20 juta per bulan sekarang naik 25% menjadi 24 juta per bulan.

b. Dampak Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Di Baturetno

Tingkat pendapatan pedagang diukur melalui tiga indikator, yaitu sebagai berikut :

1) Penjualan

Menurut Moekijat dalam Widharta dan Sugiharto (2013:2), Selling adalah suatu kegiatan yang ditujukan untuk mencari pembeli, mempengaruhi dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produk yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan bagi kedua belah pihak. Menurut Hartono, dkk (2012:889), Penjualan adalah penerimaan yang diperoleh dari pengiriman barang dagangan atau dari penyerahan pelayanan dalam bursa sebagai barang pertimbangan.

Sedangkan, menurut Swastha dalam Kurniadi (2010:34), penjualan adalah interaksi antara individu saling bertemu muka yang ditujukan untuk menciptakan, memperbaiki, menguasai atau mempertahankan hubungan pertukaran sehingga menguntungkan bagi pihak lain.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, penjualan adalah kegiatan mengajak orang lain agar bersedia membeli atau menerima barang maupun jasa yang ditawarkan oleh penjual dengan menetapkan kesepakatan harga antara kedua belah pihak sebelum terjadi

pertukaran antara barang yang dijual dengan uang sebagai alat penukarnya, dengan tujuan untuk saling menguntungkan antara kedua belah pihak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan para pedagang di Pasar Baturetno, mereka menyatakan bahwa setelah dilakukan revitalisasi volume penjualan para pedagang meningkat dibandingkan dengan volume penjualan mereka sebelum adanya revitalisasi. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kepadatan pengunjung pasar setelah adanya program revitalisasi.

Menurut Bapak Ari, pedagang daging ayam di pasar Baturetno yang sudah berjualan sebelum revitalisasi menyatakan bahwa :

“Sebelum pasar dibangun kondisi pasar yang kumuh menjadikan sepi pengunjung. Namun setelah pasar dibangun kembali, pengunjung di pasar menjadi semakin ramai. Itu berpengaruh ke penjualan saya. Semakin banyak pengunjung maka semakin banyak yang membeli dagangan saya. Dan pendapatan saya yang dulu berkisar 35 juta per bulan sekarang bisa 42 juta per bulan”

Berdasarkan jawaban dari para pedagang, kondisi pasar sesudah revitalisasi memberikan dampak positif bagi volume penjualan para pedagang. Hal ini dibuktikan dengan volume penjualan para pedagang yang mengalami peningkatan.

2) Keuntungan

Keuntungan adalah suatu pendapatan yang melebihi modal yang dikeluarkan. Dalam berdagang semua pedagang pasti sudah menetapkan besaran keuntungan yang ingin didapatkan.

Menurut Bapak Pono, pedagang daging sapi di pasar Baturetno yang sudah dua puluh tahun berjualan mengatakan bahwa :

“Kalau untuk keuntungan yang saya dapat sebelum dan setelah pasar dibangun tidak terlalu jauh meningkat karena saya cuma mengambil untung sedikit , tapi pas pasar selesai dibangun semakin banyak pembeli yang sehingga dagangan saya selalu habis terjual. Mungkin itu yang membuat keuntungan saya bertambah efek pasar yang bagus sehingga banyak yang datang.”

Para pedagang yang lain juga setuju dengan pernyataan Bapak Pono, menurut mereka keadaan pasar yang ramai meningkatkan hasil keuntungan pedagang.

3) Penghasilan

Penghasilan adalah jumlah uang yang didapat dalam jangka waktu tertentu yang telah dikurangi dengan biaya-biaya lainnya, atau bisa juga disebut dengan pendapatan bersih. Penghasilan merupakan hal terpenting dalam proses perdagangan. Setiap pedagang pasti menginginkan penghasilan yang tinggi dari hasil usahanya

Dari hasil dua indikator sebelumnya penjualan dan keuntungan menunjukkan hasil positif dan meningkat maka begitu juga dengan

penghasilan. Karena sebenarnya penghasilan pedagang bisa dilihat dari penjualan dan keuntungan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Wiwik salah satu pedagang grosir snack yang ada di pasar Baturetno mengatakan bahwa:

“Penghasilan saya saat ini jauh lebih banyak daripada saat pasar belum dibangun. Karena pasar yang sekarang dengan penataan kios terlihat lebih rapi dan kios di tata sesuai dengan jenis dagangannya. Jadi pembeli dimudahkan mencari kios saya dan itu dampaknya dagangan saya semakin laku dan penghasilan saya meningkat.”

Pernyataan Ibu Wiwik juga dibenarkan oleh Bapak Muyanto yang mempunyai usaha stempel dan plat nomor.

“Penataan pasar yang sekarang sangat memudahkan pengunjung dalam mencari kebutuhan mereka. Sehingga usaha kami juga mudah dicari. Penghasilan saya pun ikut meningkat.”

Berdasarkan keterangan dari para pedagang dan para pegawai pasar maka dapat disimpulkan bahwa revitalisasi membawa dampak positif bagi penghasilan pedagang.

Pembahasan

a. Analisis Program Revitalisasi Pasar

Program revitalisasi pasar rakyat merupakan pelaksanaan dari Undang-undang nomor 7 tahun 2014 tentang Perdagangan, pasal 13 ayat (1), (2) dan (3) yang mengamanatkan bahwa Pemerintah bekerja sama dengan Pemerintah Daerah melakukan pembangunan, pemberdayaan, dan peningkatan kualitas pengelolaan pasar rakyat guna meningkatkan daya saing dalam bentuk pembangunan dan/ atau revitalisasi pasar rakyat; implementasi manajemen pengelolaan yang profesional; fasilitasi akses penyediaan barang dengan mutu yang baik dan harga yang bersaing; dan fasilitasi akses pembiayaan kepada pedagang pasar di pasar rakyat.

Maksud dan tujuan revitalisasi atau pembangunan pasar rakyat adalah;

- 1) Mendorong agar pasar rakyat lebih modern dan mampu bersaing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern, sehingga dapat meningkatkan omset pedagang pasar rakyat.
- 2) Meningkatkan pelayanan dan akses yang lebih baik kepada masyarakat konsumen, sekaligus menjadikan pasar rakyat sebagai penggerak perekonomian daerah.
- 3) Mewujudkan Pasar rakyat yang bermanajemen modern, lebih bersih, sehat, aman, segar, dan nyaman, sehingga dapat menjadi tujuan tetap belanja konsumen serta referensi dalam pembangunan pasar-pasar lainnya. Konsep dan Prinsip Revitalisasi Pasar Rakyat Program revitalisasi pasar rakyat Kemendag RI bukan hanya menyentuh perbaikan dari sisi perbaikan fisik saja, melainkan juga dari sisi ekonomi, sosial budaya dan manajemen.

Pensinergian sumberdaya potensial yang dimiliki oleh pasar tradisional yang dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek secara komprehensif dan terintegrasi yang dilakukan setelah revitalisasi mampu meningkatkan daya saing pasar tradisional. Keunggulan yang dimiliki pasar tradisionalpun juga harus dipertahankan untuk menjaga eksistensi pasar tradisional ditengah persaingannya ditengah pasar modern.

Citra negatif yang biasa ditemui di pasar tradisional merupakan salah satu penyebab beralihnya konsumen ke pasar modern, dimana kurang nyamannya konsumen dengan kondisi pasar tradisional yang sulit diubah. Disisi lain, pasar tradisional juga memiliki keunikan dan ciri khas yang berbeda-beda. Pasar tradisional di Bali contohnya memiliki keunikan dan ciri khas yang jarang ditemui di pasar tradisional lainnya, dimana pasar di Bali menjual perlengkapan upacara keagamaan. Bali memiliki adat istiadat dan ritual keagamaan yang beragam, hal tersebut menyebabkan masyarakat di Bali tidak pernah lepas dari pasar tradisional.

Untuk menyikapi kekhawatiran tersebut, maka Pemerintah melaksanakan Program Revitalisasi. Program revitalisasi dilakukan melalui perbaikan segi fisik dalam bentuk renovasi bangunan maupun dalam tatanan manajemen dan Administrasi agar lebih profesional.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil interview (wawancara) dan Observasi, maka implementasi program Revitalisasi pasar Baturetno yang meliputi Intervensi Fisik, Revitalisasi Manajemen, dan Revitalisasi Ekonomi dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Intervensi Fisik

Kondisi pasar tradisional yang selama ini mempunyai citra negatif karena keadaan yang kumuh dan semrawut. Oleh karena itu pertama kali yang dilakukan adalah intervensi fisik untuk menarik minat pengunjung. Intervensi Fisik menjadi awal kegiatan fisik revitalisasi yang dilakukan secara bertahap dan meliputi perbaikan serta peningkatan kualitas dan kondisi bangunan, tata ruang, sampai dengan sarana dan prasarana.

Tabel 4.1

Kondisi Fisik Pasar Baturetno Sebelum dan Sesudah Revitalisasi

No	Indikator Variabel	Sebelum	Setelah
1	Bangunan pasar	Kurang baik	Baik
2	Tata ruang/penataan	Tidak teratur	Teratur

Sebelum revitalisasi kondisi fisik bangunan pasar kurang baik seperti banyak bangunan yang bocor dan rusak tetapi setelah dibangun kondisi fisik bangunan pasar menjadi baik. Untuk tata ruang atau penataan pedagang dulu sangat semrawut dan kumuh. Akan tetapi setelah di revitalisasi penataan pedagang sudah teratur. Dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan para pedagang di Pasar Baturetno, mereka mengatakan bahwa bangunan pasar setelah dilakukan revitalisasi sangat bagus, indah, nyaman. Bangunan pasar dibangun megah dua lantai. Dengan berbagai fasilitas tambahan yang memadai, seperti penambahan toilet, dan penataan tempat parkir. Kebersihan pasar juga sangat

diperhatikan oleh pihak pasar. Listrik dan air juga sudah bagus. Berbeda sekali dengan kondisi pasar sebelum revitalisasi, dahulu hanya satu lantai dan kurang baik. Dari segi kebersihan masih kotor, kumuh dan bau, serta beberapa los tidak tertata rapi. Masalah fasilitas juga kurang layak seperti toilet dan lain-lain. Salah satu faktor yang mempengaruhi kondisi pasar menjadi kotor, kumuh, dan bau adalah setelah turun hujan, kondisi tanah menjadi basah (becek). Selain bangunan dan fasilitasnya sangat kurang, ada beberapa tempat berjualan yang hanya memakai tenda contoh pedagang sayur, ikan.

Untuk tata ruang atau penataan kios dan los setelah dilakukan revitalisasi jauh lebih teratur daripada sebelum dilakukan revitalisasi. Penataan kios dan los pasar disesuaikan dengan jenis dagangan, menjadikan pasar tidak semrawut. Pengunjung dapat dengan mudah mencari sesuai kebutuhan. Sebelum revitalisasi banyak pedagang yang berjualan di tempat yang seharusnya menjadi jalanan dan tempat parkir dan sekarang mereka sudah dipindahkan ke kios atau los di dalam pasar.

Menurut pegawai pasar sendiri, kondisi pasar Baturetno sekarang jauh lebih nyaman, indah, ramai. Kesadaran dari para pedagang juga sangat tinggi untuk memelihara area berdagang mereka.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dilihat dari segi fisik revitalisasi menunjukkan hasil yang baik apabila ada kerjasama dari pihak pasar dan para pedagang agar pelaksanaan revitalisasi atau pembangunan pasar yang telah dilakukan dapat memberikan dampak positif untuk jangka waktu yang lama.

b. Revitalisasi Manajemen

Dalam hal manajemen, pihak pasar mengadakan sosialisasi dan pembinaan secara intensif sehingga mampu membangun manajemen pengelolaan pasar yang secara jelas mengatur aspek-aspek seperti hak dan kewajiban para pedagang, tata cara penempatan, serta sarana dan prasarana yang disediakan. Di Pasar Baturetno saat ini terdapat fasilitas-fasilitas umum seperti WC umum yang terdiri dari 8 Unit, pos satpam 1 unit, kios dan los untuk penjual, sistem aliran listrik, dll.

Tabel 4.2

Kondisi Sarana dan Prasarana Pasar Baturetno
Sebelum dan Sesudah Revitalisasi

No	Indikator Variabel	Sebelum	Setelah
1	Revitalisasi Manajemen	Tidak teratur	Teratur
2	Toilet	Tidak teratur	Teratur
3	Tempat paker	Tidak teratur	Teratur
4	Listrik	Tidak teratur	Teratur
5	Keamanan	Tidak teratur	Teratur
6	Kebersihan	Tidak teratur	Teratur

Berdasarkan tabel diatas menyatakan sarana dan prasarana pasar sebelum dan sesudah Revitalisasi mengalami perubahan yang positif.

Fasilitas toilet pasar Baturetno sekarang bertambah banyak sesuai dengan luasan dan jumlah pedagang. Dulu toilet jumlahnya sangat minim dan sangat kotor. Kemudian untuk tempat parkir, berdasarkan wawancara dengan Ibu Lia pedagang sembako yang kiosnya berada di bagian depan pasar, menyatakan bahwa kondisi tempat parkir sebelum dan sesudah dilakukan revitalisasi mengalami perubahan. Setelah pelaksanaan Revitalisasi, tempat parkir menjadi rapi dan tertata.

Untuk membuat pasar semakin ramai dengan pembeli sehingga pendapatan pedagang meningkat, sangat diperlukan fasilitas tempat parkir. Salah satu alasan dilakukannya pembangunan atau revitalisasi pasar yakni agar tempat yang seharusnya digunakan untuk parkir dapat terbebas dari pedagang yang berdagang di area parkir, sehingga konsumen atau pembeli dapat bebas parkir di tempat tersebut serta tidak mengganggu lalu lintas disekitar pasar. Pihak pengelola pasar telah menyediakan tempat parkir yakni terminal di bagian depan pasar.

Senada dengan pedagang, pihak pasar menyatakan bahwa lahan parkir yang disediakan di pasar Baturetno ada dua yaitu di lantai atas dan bawah dan dikelola oleh pihak swasta.

Setelah dilaksanakan pembangunan pasar atau revitalisasi, listrik atau penerangan pasar menunjukkan kondisi yang lebih baik. Pihak pengelola pasar dalam sistem aliran listrik bekerja sama dengan pihak PLN. Sistem aliran listrik untuk para pedagang di pasar tidak dikenakan biaya retribusi karena termasuk dalam fasilitas yang disediakan pasar untuk para pedagang di Pasar Baturetno.

Keamanan menjadi salah satu indikator keberhasilan program revitalisasi pasar. Di pasar Baturetno baik sebelum dan sesudah revitalisasi pasar sudah ada keamanan pasar. Dan dengan adanya revitalisasi kondisi bangunan pasar menjadi lebih aman karena di setiap kios pasar telah menggunakan rooling door yang lebih aman untuk menutup kios ketika akan ditinggalkan.

Dalam hal kebersihan, para pedagang di pasar dipungut biaya retribusi kebersihan setiap hari melalui *e-retribusi*. Menurut para pedagang di pasar Baturetno untuk menjaga atau memelihara pasar (kebersihan, kerapian, keamanan) maka para pedagang diwajibkan membayar retribusi.

Menurut para pedagang di pasar Baturetno, manajemen pengelolaan Pasar Baturetno dapat dikatakan cukup baik dari segi fasilitas, pemeliharaan bangunan, manajemen penataan kios dan los pedagang serta pengontrolan pasar sehingga tidak hanya kondisi bangunan fisiknya saja yang bagus, namun manajemennya juga bagus.

c. Revitalisasi Ekonomi

Berdasarkan dengan hasil wawancara beberapa pedagang pasar Baturetno, mengatakan bahwa setelah dilakukan revitalisasi, pendapatan mereka mengalami kenaikan dengan jam kerja pedagang melakukan jual-beli sama seperti sebelum pasar direvitalisasi. Hal tersebut

disebabkan karena tempat yang disediakan untuk mereka berdagang strategis, kondisi pasar rapi, bersih dan nyaman.

Di dalam Pasar tradisional Baturetno diperlukan kesadaran dari para pedagang dalam memelihara area pasar seperti bangunan, kebersihan dan keamanan pasar agar eksistensi pasar dapat terjaga. Apabila pedagang hanya mengandalkan pihak pasar saja tentu tidak maksimal.

b. Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Baturetno

Pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima selama jangka waktu tertentu.

Pendapatan dapat diartikan sebagai penghasilan yang diperoleh dari suatu pekerjaan. Pendapatan dapat diperoleh ketika terjadi transaksi antara pedagang dengan pembeli dalam suatu kesepakatan harga. Dengan itu, setiap orang yang bergelut dalam suatu jenis pekerjaan tertentu di sektor informal.

Untuk mengukur tingkatan pendapatan seorang pedagang seperti yang telah diuraikan di atas, yaitu:

1) Penjualan

Guna meningkatkan pendapatan yang penting untuk dilakukan adalah meningkatkan volume penjualan sehingga membutuhkan modal yang cukup besar. Konsep penjualan menjadi pendekatan utama yang digunakan perusahaan terhadap pasar. Tingkat penjualan berpengaruh penting dalam kegiatan perdagangan. Peningkatan penjualan tidak mempengaruhi jam kerja pedagang. Mereka berdagang setiap harinya sama seperti sebelum pasar Baturetno direvitalisasi.

Berdasarkan wawancara dengan para pedagang di Pasar Baturetno, semua pedagang menyatakan bahwa setelah dilakukan revitalisasi, tingkat atau volume penjualannya menjadi meningkat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya volume barang dagangan dan macam barang yang mereka jual.

Pengunjung atau pembeli setelah dilakukan revitalisasi menjadi semakin berminat untuk membeli di pasar Baturetno. Hal ini disebabkan karena kondisi pasar telah mengalami perubahan drastis dari aspek fisik dan manajemennya. Pembeli yang dahulu membeli di Pasar Modern karena menganggap pasar tradisional kumuh dan tidak terawat perlahan kembali berbelanja di pasar tradisional setelah dilakukan revitalisasi.

Peningkatan volume penjualan berbanding lurus dengan modal yang dibutuhkan. Volume penjualan para pedagang yang meningkat juga disebabkan karena barang yang dijual oleh para pedagang di Pasar Baturetno lebih murah dibandingkan dengan barang yang dijual di pasar Modern bahkan barang di pasar tradisional masih bisa ditawarkan. Hal tersebutlah yang membuat para konsumen setia

berbelanja di pasar tradisional yang berakhir dengan peningkatan jumlah atau volume penjualan pedagang di pasar Baturetno.

Tabel 4.3

Data Penjualan Per Hari Pedagang Pasar Baturetno

No	Nama Pedagang	Sebelum Revitalisasi	Sesudah Revitalisasi
1	Ibu Katmi	Rp. 5.000.000,-	Rp. 7.000.000,-
2	Ibu Lia	Rp. 3.000.000,-	Rp. 4.000.000,-
3	Ibu Tri	Rp. 6.000.000,-	Rp. 7.000.000,-
4	Bapak Ari	Rp. 8.000.000,-	Rp. 10.000.000,-
5	Bapak Pono	Rp. 4.000.000,-	Rp. 5.000.000,-
6	Bapak Mulyanto	Rp. 3.000.000,-	Rp. 5.000.000,-
7	Bapak Damar	Rp. 2.500.000,-	Rp. 3.500.000,-
8	Ibu Wiwik	Rp. 7.000.000,-	Rp. 9.000.000,-
9	Ibu Dian	Rp. 6.000.000,-	Rp. 8.000.000,-
10	Bapak Purwanto	Rp. 8.000.000,-	Rp. 11.000.000,-

2) Keuntungan

Dalam menjalankan suatu usaha, keuntungan menjadi salah satu hal yang sangat diperhitungkan. Semakin banyak keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan maka semakin besar pula pendapatan yang didapatkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para pedagang di Pasar Baturetno, mereka menyatakan bahwa setelah dilakukan revitalisasi pasar, sebenarnya keuntungan yang diambil dari barang yang dijual sama saja dengan kondisi sebelum adanya revitalisasi. Namun, keuntungan yang mereka peroleh meningkat karena volume penjualan yang mereka peroleh meningkat yang berpengaruh pada peningkatan pendapatan.

Menurut para pedagang, dengan meningkatkan volume penjualan maka pendapatan mereka akan meningkat tanpa membebani pembeli dengan memungut keuntungan yang berlebihan. Dengan mengambil untung terlalu banyak mereka berasumsi justru akan menghalangi para pembeli untuk membeli barang dagangan mereka yang dapat berakibat fatal terhadap pendapatan mereka.

Keuntungan nantinya dikurangi dengan biaya/retribusi yang harus dikeluarkan oleh pedagang. Keuntungan yang diperoleh para pedagang saat ini, dirasa cukup baik dalam peningkatan pendapatan mereka. Kondisi pasar yang selalu rame membuat para pedagang cukup puas karena volume penjualan mereka juga ikut meningkat.

Tabel 4.4

Data Keuntungan Per Hari Pedagang Pasar Baturetno

No	Nama Pedagang	Sebelum Revitalisasi	Sesudah Revitalisasi
1	Ibu Katmi	Rp. 1.000.000,-	Rp. 1.500.000,-

2	Ibu Lia	Rp. 500.000,-	Rp. 650.000,-
3	Ibu Tri	Rp. 1.000.000,-	Rp. 1.250.000,-
4	Bapak Ari	Rp. 2.000.000,-	Rp. 2.500.000,-
5	Bapak Pono	Rp. 1.000.000,-	Rp. 1.300.000,-
6	Bapak Mulyanto	Rp. 750.000,-	Rp. 1.000.000,-
7	Bapak Damar	Rp. 400.000,-	Rp. 500.000,-
8	Ibu Wiwik	Rp. 1.500.000,-	Rp. 2.500.000,-
9	Ibu Dian	Rp. 1.000.000,-	Rp. 1.200.000,-
10	Bapak Purwanto	Rp. 2.000.000,-	Rp. 2.500.000,-

3) Penghasilan

Berdasarkan 2 indikator yang telah dijelaskan diatas yaitu penjualan dan keuntungan, karena gambaran dari penghasilan pedagang dapat dilihat. Ketika volume penjualan meningkat, keuntungan juga meningkat maka hasil akhirnya adalah peningkatan penghasilan.

Hal ini sesuai dengan data yang diambil dari 1409 pedagang dengan mengambil sampel 10 pedagang yang diwawancarai menyatakan bahwa penghasilan atau pendapatan mereka meningkat setelah dilakukan revitalisasi.

Tabel 4.5
Data Penghasilan Per Hari Pedagang Pasar Baturetno

No	Nama Pedagang	Sebelum Revitalisasi	Sesudah Revitalisasi
1	Ibu Katmi	Rp. 6.000.000,-	Rp. 8.500.000,-
2	Ibu Lia	Rp. 3.500.000,-	Rp. 4.650.000,-
3	Ibu Tri	Rp. 7.000.000,-	Rp. 8.250.000,-
4	Bapak Ari	Rp. 10.000.000,-	Rp. 12.500.000,-
5	Bapak Pono	Rp. 5.000.000,-	Rp. 6.300.000,-
6	Bapak Mulyanto	Rp. 3.750.000,-	Rp. 6.000.000,-
7	Bapak Damar	Rp. 2.900.000,-	Rp. 4.000.000,-
8	Ibu Wiwik	Rp. 8.500.000,-	Rp. 11.500.000,-
9	Ibu Dian	Rp. 7.000.000,-	Rp. 9.200.000,-
10	Bapak Purwanto	Rp. 10.000.000,-	Rp. 12.500.000,-

Hal ini disebabkan karena tingkat pembeli yang berbelanja di pasar tradisional Baturetno juga meningkat. Para pembeli yang dahulu enggan berbelanja ke pasar karena kondisi pasar yang tidak kondusif mulai kembali berbelanja di Pasar dan banyak pembeli baru yang datang berbelanja ke pasar. Para pembeli baru penasaran dengan kondisi pasar Baturetno yang di revitalisasi dan akhirnya selalu datang ke pasar karena merasa nyaman, mudah, dan murah daripada berbelanja ke pasar modern.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Program Revitalisasi Pasar Rakyat adalah langkah tepat untuk meningkatkan daya saing pasar rakyat, meningkatkan kesejahteraan para pedagang melalui peningkatan omzet, mendukung kelancaran logistik dan distribusi bahan kebutuhan masyarakat dan mendorong terjadinya penguatan pasar dalam negeri di era persaingan global yang kian terbuka lebar.

Lokasi pembangunan atau revitalisasi pasar rakyat diprioritaskan atau diutamakan untuk pasar yang telah berumur lebih dari 25 tahun, pasar yang mengalami bencana kebakaran, pasca bencana alam, dan konflik sosial, daerah tertinggal, perbatasan, atau daerah yang minim sarana perdagangannya, serta daerah yang memiliki potensi perdagangan besar salah satunya Pasar Baturetno.

Tujuan dari revitalisasi pasar rakyat adalah guna meningkatkan pendapatan para pedagang juga pelaku-pelaku ekonomi yang ada di masyarakat. Selain itu juga untuk memudahkan akses transaksi jual beli dengan nyaman. Pasar Baturetno kembali menunjukkan eksistensinya melalui perubahan kebersihan pasar, kerapihan, dan ketertiban. Setelah mengalami revitalisasi, pasar menjadi lebih bersih, rapi dan tertib yang berdampak terhadap peningkatan pembeli. Setelah adanya revitalisasi di Pasar Baturetno pendapatan para pembeli mengalami peningkatan.

a. Penjualan

Guna meningkatkan pendapatan yang penting untuk dilakukan adalah meningkatkan volume penjualan. Peningkatan volume penjualan berbanding lurus dengan modal. Berdasarkan wawancara dengan para pedagang di Pasar Baturetno, semua pedagang menyatakan bahwa setelah dilakukan revitalisasi, tingkat atau volume penjualannya menjadi meningkat, sehingga modal yang dibutuhkan juga lebih besar. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya modal maka semakin banyak volume barang dagangan dan macam barang yang mereka jual. Peningkatan penjualan tidak mempengaruhi jam kerja pedagang. Mereka berdagang setiap harinya sama seperti sebelum pasar Baturetno direvitalisasi

b. Keuntungan

Dalam menjalankan suatu usaha, keuntungan menjadi salah satu hal yang sangat diperhitungkan. Semakin banyak keuntungan yang diperoleh dari hasil penjualan maka semakin besar pula pendapatan yang didapatkan. Keuntungan yang didapat para pedagang nantinya dikurangi biaya/retribusi yang harus dibayarkan. Besaran retribusi masih relatif kecil, sehingga pedagang tidak merasa terbebani.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan para pedagang di Pasar Baturetno, mereka menyatakan bahwa setelah dilakukan revitalisasi pasar, sebenarnya keuntungan yang diambil dari barang yang dijual sama saja dengan kondisi sebelum adanya revitalisasi. Namun, keuntungan para pedagang meningkat karena volume penjualan meningkat, yang berpengaruh pada peningkatan pendapatan. Dan biaya/retribusi yang harus dibayarkan tidak berpengaruh terhadap keuntungan yang mereka peroleh.

c. Penghasilan

Gambaran dari penghasilan pedagang dapat dilihat dari penjualan dan keuntungan. Ketika volume penjualan meningkat, keuntungan juga meningkat maka hasil akhirnya adalah peningkatan penghasilan. Setelah revitalisasi penghasilan atau pendapatan mereka meningkat hal ini disebabkan karena tingkat pembeli yang berbelanja di pasar Baturetno juga meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dari segi pendapatan, revitalisasi pasar Baturetno berdampak positif terhadap pendapatan pedagang dan akhirnya kesejahteraan pedagang ikut meningkat.

Saran

Setelah melakukan penelitian dampak revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang pasar di Pasar Baturetno Kecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk pegawai pasar atau pihak pasar Baturetno sebagai pengelola pasar baturetno sebaiknya selalu melakukan pemeliharaan berkala bangunan serta fasilitas-fasilitas yang dimiliki pasar Baturetno untuk kenyamanan baik pihak pasar, pedagang dan pengunjung/pembeli.
2. Untuk para pedagang pasar Baturetno untuk ikut serta dalam memelihara kebersihan, keamanan dan ketertiban, serta fasilitas-fasilitas pasar bersama pegawai pasar.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, M. Riksa. 2015. *Pengaruh Pelatihan dan Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Kerja*.

Boediono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta, BPFE UGM.

Defitri, Siska Yulia. 2011. *Pengaruh Retribusi Pelayanan Pasar terhadap Retribusi Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Solok*. Jurnal. Jurusan Akuntansi UMMY.

Djoko M. Hartono, Gabriel Andari Kristanto, Syaiful Amin. 2015. *Potential Reduction of Solid Waste Generated from Traditional and Modern Markets*. International Journal of Technology. 5 pp: 838-846.

Gregor Polancik. 2009. *Empirical Research Method Poster*. Jakarta : Irsyada.

Handoyo, Eko.2012. *Kontribusi Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Pasca Relokasi*.Unnes Jurnal.

Juliarta, I Made Guna. 2015. *Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional dan Dampaknya terhadap Pengelolaan Pasar, Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Pedagang Pasar (Studi Pasar Nyanggelan*

Desa Pekraman Panjer) Jurnal Piramida. Avaliabel at: ejurnal.unud.ac.id/.

Kasali, Renald 2007. *Manajemen Periklanan : Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta Pustaka Utama Grafiti.

Kurniawan, Budi. (2017). *Analisis Yang Mempengaruhi Faktor-Faktor Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Yogyakarta.

Kupita, dan Bintaro. 2012. *Implementasi Kebijakan Zonasi Pasar Tradisional dan Pasar Modern (studi di Kabupaten Purbalingga)* Jurnal Dinamika Hukum, vol. 12 No. 1 Januari 2012.

Lukman, Syamsuddin. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi ke 8. Jakarta : PT. Raja Grafindo.

Lukman Muslimin, Fibria Indiati, dan Tjahya Widayanti. 2012. *Kajian Model Pengembangan Pasar Tradisional*. Buletin Ilmiah, H:1-44.

Mirah Pradnya Paramita, Anak Agung. 2013. *Efektivitas dan Dampak Program Revitalisasi Pasar Tradisional di Pasar Agung Peninjoan*. Jurnal Piramida. Avaliabel at: ejurnal.unud.ac.id/

Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nazir, Moh. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Nelwan, Jovan Wiradhana, S.L.H.V. Joyce Lopian, Farlane S. Rumokoy. 2017. *The Existence of Traditional Market Toward Modern Market In Tohohon City*. Jurnal EMBA.

Panggabean, Anastia Petika. (2014). *Kontribusi Pendapatan Pedagang Buah Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga (Studi Kasus: Pedagang Buah di Pasar Badung Kota Denpasar)*. E-Jurnal EP Unud. Vol.3 No. 7, pp: 301-310.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 *Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern*. Diunduh Dari <http://Www.Bphn.Go.Id/Data/Documents/07pr112.Pdf> Tanggal 3 Januari 2022.

- Preffermann, Guy. 2000. *Path Out of Poverty. The Role of Private Enterprise in Developing Countries*. Washington, D.C. : International Finance Cooperation.
- Ratih Kusuma Dewi, Ni Made, Sukadana, I Wayan dan Ayuningsasi, Anak Agung Ketut. 2017. *Pilihan Tempat Belanja Masyarakat Perkotaan Dan Implikasinya Pada Peternak Ayam Petelur Di Perdesaan*. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*.10 (2) h: 217-229.
- Rika Teranoa, Rafidah Yahyan, Zainalabidin Mohameda dan Sahbani Bin Saimina. 2014. *Consumers Shopping Preferences For Retail Format Choice Between Modern and Traditional Retails in Malaysia*. *Journal of Food Products Marketing*. 20 pp:188.
- Rohmatun, Nikmah. (2015). *Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Asembagus Terhadap Pendapatan Pedagang dan Kepuasan Konsumen di Pasar Asembagus Kabupaten Situbondo*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Cv. Alfa Beta.
- _____, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV.
- Sujatmiko, Eko. (2014). *Kamus IPS*, Surakarta: Aksara Sinergi Media Cet.1.
- Supriyono, R.A. 2000. *Akuntansi Biaya : Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*. Edisi Kedua. Buku Kedua. BPF: Yogyakarta.
- Syamsuddin dan Damayanti. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Umar, Husein. 2005. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi 3. Jakarta : Gramedia Pustaka.